

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permainan yang dapat membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologis (trauma). Dimana kelainan perilaku yang muncul pada anak menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian ini. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode *Action research* (model spiral dari Kemmis dan Teggart, 1988).

Pengertian penelitian tindakan telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Oleh sebab itu, terdapat banyak pengertian tentang Penelitian tindakan. Istilah penelitian tindakan dideferensiasi dari pengertian-pengertian berikut.

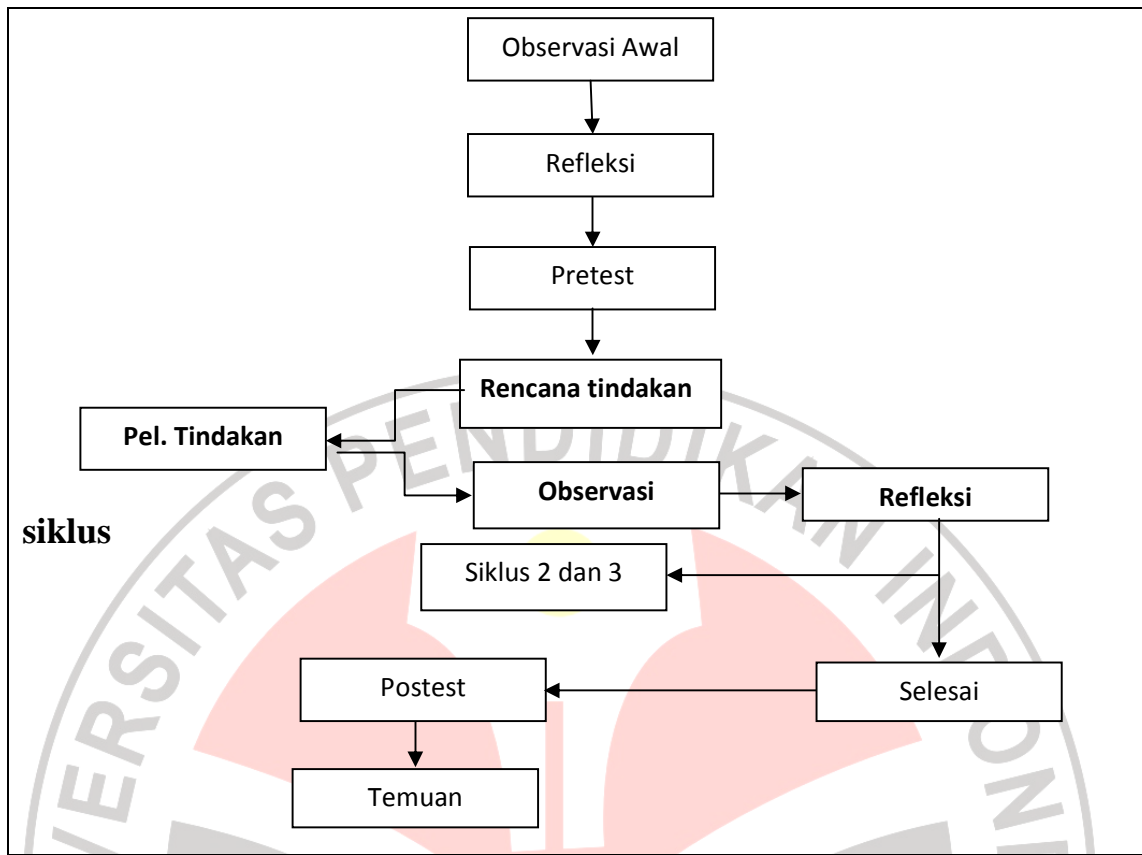
Kemmis (1992): *Action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.*

McNeiff (2002): *action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to sheck that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice.*

Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeill tersebut, dapat dicermati pengertian *action research* secara lebih rinci dan lengkap. *Action research* didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, *action research* dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*.

Karakteristik *action research* yang sekaligus dapat membedakannya dengan penelitian formal adalah sebagai berikut.

1. *Action research* merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami.
2. *Action research* terarah pada suatu perbaikan
3. *Action research* bersifat luwes dan mudah diadaptasi.
4. *Action research* banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti
5. *Action research* sedikitnya ada kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali efektivitasnya
6. *Action research* bersifat situasional dan spesifik



**Tabel 3.1 Alur Kegiatan Penelitian**

*Action reserch* merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan, seperti yang ditunjukkan sebagai berikut.

*Merencanakan* → *Melakukan Tindakan* → *Mengamati dan menilai* → *Merefleksikan* → *Merencanakan* → *Melakukan Tindakan* → *Mengamati dan Menilai* → *Merefleksikan* → dan seterusnya.

Daur tersebut dapat dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya. Adapun alur kegiatan yang lebih rinci dapat dilihat dalam bagan 3.1.

## B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Yayasan Pesantren Babussalam, khususnya SMP Babussalam yang berada di desa Alue Bili kecamatan Baktia kabupaten Aceh Utara. Pertimbangannya adalah (1) Latar belakang siswa-siswa nya yang banyak berasal dari daerah pedalaman yang rawan konflik, (2) Kebanyakan dari mereka mengalami kejadian-kejadian yang tragis selama konflik berlangsung, (3) Umur yang masih muda ketika mengalami peristiwa traumatis tersebut, (4) pendidikan orang tua rendah, yang berdampak pada perilaku orang tua terhadap anak yang mengalami traumatis.

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII SMP Babussalam yang tersebar dalam lima (5) kelas, dengan jumlah keseluruhannya 156 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangan sampel yang dipilih peneliti adalah siswa-siswa yang mengalami trauma berat akibat konflik yang berlangsung di NAD. Perilaku yang muncul pada siswa memiliki kriteria tersendiri yang mengindikasikan gejala-gejala traumatisnya.

## C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini tindakan diberikan melalui tiga siklus, setiap siklus mempunyai penerapan dan tujuan yang berbeda. Adapun di siklus yang pertama tindakan yang diberikan bertujuan untuk membantu sosialisasi, penyesuaian diri dan

membangun hubungan yang baik antara siswa dengan peneliti, dan terhadap lingkungan serta suasana yang terbentuk selama proses pemberian tindakan. Pada siklus yang kedua orientasi permainan mengarah pada mereduksi perilaku traumatik siswa. Siklus ketiga merupakan siklus lanjutan dari hasil evaluasi dari siklus yang pertama. Dalam setiap siklus terdapat tahapan-tahapan pelaksanaannya, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pelaksanaan observasi awal bertujuan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi anak-anak yang mengalami trauma. Dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku siswa dalam kesehariannya, wawancara dengan orang tua dan guru, dan mendiskusikannya dengan orang tua dan guru.

2. Tahap refleksi

Berdasarkan temuan dari hasil observasi awal, dilakukan refleksi terhadap berbagai masalah yang dijumpai. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan terapi yang paling tepat guna mengatasi masalah tersebut. Hasil refleksi disepakati menggunakan tindakan *Play Therapy* dalam membantu mengatasi permasalahan trauma yang dialami.

### 3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dan guru mitra adalah sebagai berikut:

- a. Memilih jenis-jenis permainan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami trauma.
- b. Menyusun silabus permainan yang akan diberikan
- c. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan permainan.
- d. Mempersiapkan bahan-bahan yang mendukung pelaksanaan permainan
- e. Menyiapkan format observasi selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan langsung pada saat permainan berlangsung
- f. Menetapkan langkah dan jumlah tindakan yang akan dilaksanakan. Secara umum terdiri dari pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, analisis hasil observasi dan refleksi terhadap analisis tindakan.

Adapun jenis-jenis permainan yang akan dimainkan dapat dilihat pada satlan yang terlampir.

### 4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rencana penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus dengan enam kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan observasi, evaluasi dan refleksi. Observasi terhadap proses permainan yang dimainkan dilakukan oleh dua orang observer yang berpedoman pada lembar observasi. Hasil observasi digunakan sebagai refleksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam permainan yang diberikan.

Berdasarkan refleksi diri kemudian disusun rencana tindakan berikutnya dengan memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang.

Permainan diberikan dengan pendekatan kelompok dan individual, kedua pendekatan ini diberikan karena melihat tingkatan stres anak yang berbeda. Pengalaman traumatik yang dialami anak pun begitu beragam, sehingga perilaku yang muncul juga sangat beragam. Kedua pendekatan yang digunakan tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisa penurunan keragaman tingkat stres yang dialami anak setelah pemberian tindakan.

#### 5. Pelaksanaan Evaluasi

- a. Tes awal dilakukan sebelum permainan diberikan, dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana anak mengalami trauma.
- b. Tes akhir dilakukan setelah pemberian tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak yang mengalami trauma setelah diberikan tindakan.

### **D. Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Data

Data yang menjadi kepentingan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang disebabkan oleh peristiwa traumatis. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket yang ditujukan kepada guru, orang tua, siswa. wawancara secara langsung dan mendalam ditujukan kepada orang tua, dan observasi dilakukan



untuk mendapatkan data pendukung bagi kelengkapan informasi dari kondisi siswa di lapangan.

Secara rinci dapat di kemukakan beberapa data yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, yang terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu:

- a. Hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada anak (instrumen PTSD)
  - b. Hasil observasi terhadap perilaku keseharian anak.
  - c. Wawancara dengan orang tua dan anak.
  - d. Daftar cek masalah
2. Teknik pengambilan data
- a. Data hasil tes awal diambil sebelum pemberian tindakan kepada anak, sedangkan data tes akhir diambil setelah dilakukan pemberian tindakan.
  - b. Data tentang perilaku anak pada saat tindakan dilaksanakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi dalam format cek masalah.
  - c. Data tentang tanggapan orang tua dan guru terhadap perilaku anak yang trauma diambil dengan wawancara.
3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek masalah dan instrumen deteksi gangguan kecemasan pascatrauma. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah divalidasi oleh Dr. Nandang Rusmana dalam penelitiannya terdahulu. Alasan peneliti menggunakan instrumen



tersebut karena permasalahan yang ingin di ungkap adalah sama. Namun demikian peneliti tetap melakukan uji validitas sebelum instrumen digunakan, hasil validasinya dapat dilihat pada lampiran.

Daftar cek masalah adalah instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi anak yang mengalami masalah, sehingga ditetapkan sebagai kasus dalam terapi bermain. Instrumen ini disusun berdasarkan gejala masalah yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengalami gangguan pasca trauma. Menurut Bisbey & Bisbey, 2000 (dalam Nandang Rusmana, 2008) seseorang yang mengalami gangguan pasca trauma ditandai dengan adanya gangguan khas pada lima aspek kepribadian, yaitu aspek fisik, emosi, kognisi, tingkah laku, dan spiritual. Klien akan ditetapkan berdasarkan besarnya jumlah gejala masalah yang ditampakkan.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi instrumen daftar cek masalah**

No	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Fisiologis	Pening, tenggorokan kering, perut serasa tertekan, dada sesak/ nyeri, jantung berdebar, sakit kepala, nyeri lambung, diare/mencret, alergi/gatal-gatal, otot tegang, kejang, tidak bertenaga, rahang terkatup erat, duduk tidak tenang, banyak berkeringat, denyut nadi cepat, menggemeretakkan gigi, rasa lelah.	1 s.d 8
2.	Afeksi	Rasa takut, mati rasa, terguncang, mengingkari, marah, putus asa, menyerah, pasrah, menyalahkan, sinis, menyesal, merasa tidak	19 s.d 35

		berdaya, hilang kepercayaan, khawatir, bosan, merasa terasing, murung.	
3.	Kognisi	Tidak percaya, tidak konsentrasi, mudah lupa, banyak pikiran, sulit mengambil keputusan, curiga, lelah berpikir, merasa terbebani, merasa banyak melayani orang.	36 s.d 44
4.	Behavioral	Sulit tidur, kehilangan selera, makan berlebihan, banyak merokok, minum alkohol dan narkoba, menghindar, menangis, tidak mampu berbicara, tidak bergerak, gelisah, terlalu banyak gerak, mudah marah, ingin bunuh diri, menggerakkan anggota tubuh, berulang-ulang, malu, mengurung diri, menyalahkan orang lain.	45 s.d 62
5.	Spiritual	Menyalahkan Tuhan, berhenti ibadah, tidak berdaya, marah kepada Tuhan, meragukan keyakinan, tidak tulus, merasa terancam, merasa jadi korban orang, bersibuk dengan diri sendiri, merasa kecewa, menyesali diri, menggerutu.	63 s.d 74

Instrumen yang digunakan untuk mendeteksi masalah yang dihadapi oleh klien yang mengalami gangguan pascatrauma (PTSD) disusun berdasarkan pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV* (DSM IV). Menurut Schiraldi (1999) dalam DSM-IV (dalam Nandang Rusmana, 2008) ada enam gejala masalah yang dihadapi oleh klien yang mengalami gangguan pascatrauma, yakni: (1) terbayang-bayang oleh peristiwa traumatis (*exposure to stressor*), (2) harapan masa depan rendah (*event-re-experienced*), (3) mengisolasi diri (*avoidance*), (4) emosional

(*arousal*), (5) berfikir negatif (*life disrupted*), dan (6) merasa tak berdaya (*duration of symptoms in criteria B more than one month*)

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi instrumen kriteria diagnostik PTSD**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No.item</b>
Masih terbayangi oleh peristiwa traumatis ( <i>exposure to stressor</i> )	1. Bermimpi atau merasa terus dibayang-bayangi oleh peristiwa tragis yang terjadi.	1
	2. Merasa seperti mengalami kembali peristiwa tragis yang terjadi.	7
	3. Mengalami sakit kepala/ mual/ alergi ketika dihadapkan pada simbol dari peristiwa logis yang terjadi.	13
	4. Mengalami gangguan tidur (banyak tidur atau sulit tidur).	19
	5. Mudah cemas dan panik ketika terjadi peristiwa diluar dugaan.	25
Harapan masa depan rendah ( <i>event re-experienced</i> )	1. Merasa masa depan suram.	2
	2. Merasa tidak ada upaya yang dapat dilakukan untuk pulih dari peristiwa tragis yang telah terjadi.	8
	3. Merasa tidak lagi memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri.	14
	4. Tidak ada harapan keadaan akan menjadi lebih baik.	20
	5. Merasa putus asa.	26
Berpikir negatif ( <i>life disrupted</i> )	1. Bersikap waspada diluar batas kewajaran terhadap keselamatan diri.	3
	2. Kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar atau berpikir.	9
	3. Merasa tidak nyaman di manapun berada.	15
	4. Merasa orang lain tidak peduli.	27
	5. Mencurigai orang baru secara berlebihan.	21
Emosional ( <i>emotional</i> )	1. Mudah marah.	4

	2. Tidak mau mengalah meskipun dalam posisi salah.	10
	3. Ngotot dalam berpendapat/ berbicara.	16
	4. Mudah menangis.	22
	5. Mudah tersinggung.	28
Mengisolasi diri	1. Menolak dikunjungi orang asing.	5
	2. Sulit berinteraksi dengan orang lain.	11
	3. Lebih suka berdiam diri.	17
	4. Merasa diri terisolasi dari orang lain.	29
	5. Menarik diri dari bergaul dengan orang lain atau lingkungan.	23
Merasa tidak berdaya ( <i>duration of symptoms in criteria B more than one month</i> )	1. Kehilangan minat untuk melakukan kembali aktivitas yang biasa dilakukan sebelum peristiwa tragis terjadi.	6
	2. Menunggu takdir Tuhan dalam menghadapi hidup.	12
	3. Merasa keberadaan hidup tidak berarti lagi sejak mengalami peristiwa tragis.	18
	4. Merasa tidak berdaya.	24
	5. Merasa sangat kecewa dengan keadaan yang terjadi.	30

#### 4. Indikator keberhasilan penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan *play therapy* ini adalah bila (1) Perilaku traumatis yang muncul pada anak berkurang atau tidak muncul kembali, (2) Meningkatnya motivasi belajar, serta (3) Dapat melalui tahap-tahap perkembangannya dengan maksimal.

### **E. Alat Pengumpul Data**

Terdapat empat macam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Instrumen diagnostik gangguan kecemasan pasca trauma (PTSD); (2) Lembar cek masalah; (3) Pedoman wawancara; (4) Pedoman observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan traumatik yang dialami anak selama konflik berlangsung. Instrumen ini disusun berdasarkan gejala masalah yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengalami gangguan pasca trauma. Penelitian ini menggunakan instrumen diagnostik PTSD yang sudah di validasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.

### **F. Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah uji t (t-test). Uji t (t-test) digunakan untuk melihat perbedaan hasil pre dan post test yang diberikan pada anak.

Proses analisis data memerlukan suatu penafsiran (intervensi) terhadap data yang berasal dari berbagai sumber. Menurut Moleong (1994), penafsiran memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Ada dua pendekatan yang dapat dijadikan pijakan peneliti dalam melakukan analisis data, yaitu: (1) analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung, dan (2) analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.

Untuk memperoleh data kuantitatif penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah divalidasi dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. Hasil yang diperoleh dari instrumen dianalisa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari penelitian terdahulu. Pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut di kalkulasikan dalam serangkaian rumusan pengolahan data untuk menemukan perilaku traumatis yang dimunculkan anak.

Dalam melakukan analisis data peneliti menempuh tiga langkah secara garis besar, yaitu:

1. Identifikasi data yaitu data yang sudah terkumpul dianalisis bagaimana karakteristik dan kebutuhannya, kemudian diinterpretasikan, dan dipilah-pilah berdasarkan kriteria tertentu, sehingga data yang diperoleh tersebut lebih diketahui maknanya.
2. Validasi, merupakan upaya memperoleh data yang valid melalui langkah-langkah sebagai berikut; (1) saturasi, langkah pengambilan data yang dilakukan secara berulang-ulang pada fokus yang sama hingga terjadi keadaan jenuh, artinya sampai dengan tidak memperoleh sesuatu data yang baru dan

berbeda; (2) triangulasi, adalah data yang telah terkumpul melalui pengamatan, divalidasikan dari tiga sudut pandang yang berbeda; (3) verifikasi, adalah upaya untuk mencocokkan data yang telah diperoleh dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh subyek penelitian; (4) pendapat pakar, data yang diperoleh dikonsultasikan dengan pakar dalam masalah yang sedang diteliti.

3. Interpretasi, analisis ini dilakukan berdasarkan kumpulan data yang telah divalidasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kajian empirik dan teoritik.

